

TANTANGAN DAN PELUANG PENERAPAN AKUNTANSI SYARIAH DI ERA DIGITAL

Kiky Zulkifli [✉], Yusril Firmansyah Akbar

Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Taruna, Probolinggo

Email: kikyulkifli19@gmail.com [✉], yusrilakbar83@gmail.com

ABSTRACT

Digital transformation presents significant challenges and opportunities for Islamic accounting. This article explores how digitalisation can enhance efficiency, transparency, and security in Islamic financial reporting while addressing challenges related to the integration of technology with Shariah principles, data security, and regulation. The study adopts a descriptive qualitative approach using library research techniques to analyse relevant literature. The findings highlight the importance of developing software aligned with Islamic values in Al-Qur'an and hadiths based, training human resources, investing in technology, and harmonising regulations. Digitalisation is considered a cornerstone for advancing sustainable Islamic accounting, delivering more transparent services, and preserving the relevance of Shariah principles in the modern business world.

Keywords: Accounting, Sharia Accounting, Digital Era

ABSTRAK

Transformasi digital menghadirkan tantangan dan peluang signifikan bagi akuntansi syariah. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keamanan dalam laporan keuangan syariah, sekaligus menghadirkan tantangan terkait integrasi teknologi dengan prinsip syariah, keamanan data, dan regulasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *library research* untuk menganalisis literatur terkait. Hasil menunjukkan pentingnya pengembangan perangkat lunak yang sesuai dengan nilai Islam berdasarkan Al Qur'an dan Hadits, pelatihan sumber daya manusia, investasi teknologi, serta harmonisasi regulasi. Digitalisasi dianggap sebagai landasan utama untuk mendorong akuntansi syariah yang berkelanjutan, memberikan layanan lebih transparan, dan menjaga relevansi prinsip syariah dalam dunia bisnis modern.

Kata kunci: Akuntansi, Akuntansi Syariah, Era Digital



PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, akuntansi syariah menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Transformasi digital telah mengubah cara bisnis beroperasi, termasuk dalam praktik akuntansi sebagai penghasil laporan keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan (Supriadi et al., 2023; Zulkifli, 2021). Kebutuhan informasi ini tidak terbatas pada akuntansi konvensional saja, namun juga pada akuntansi syariah. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, ada kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem akuntansi berbasis digital. Hal ini mencakup pengembangan perangkat lunak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam laporan keuangan syariah (Nuranjani & Firdaus, 2024).

Salah satu tantangan utama adalah integrasi teknologi dengan prinsip-prinsip syariah. Sistem akuntansi konvensional seringkali berbasis bunga, yang bertentangan dengan prinsip syariah. Penerapan akuntansi Syariah sangat penting diterapkan untuk menjalankan perintah Allah swt. Hal ini juga banyak dituangkan pada pedoman umat Islam yakni AL-Qur'an dan Hadits (Zulkifli et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem yang tidak hanya memenuhi standar akuntansi umum tetapi juga mematuhi ketentuan syariah seperti *murabahah* dan *ijarah*. Proses ini membutuhkan investasi dalam infrastruktur teknologi (Praditha Eka Suci et al., 2025; Zulkifli et al., 2021) dan pelatihan sumber daya manusia agar mereka dapat beradaptasi dengan sistem baru yang sesuai (Maksum & Firdaus, 2025).

Selain itu, keamanan data menjadi isu penting dalam akuntansi syariah di era digital. Dengan meningkatnya penggunaan platform digital untuk transaksi keuangan, risiko kebocoran data dan penipuan juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki langkah-langkah keamanan yang kuat untuk melindungi informasi keuangan klien dan entitas dari ancaman siber. Hal ini memerlukan regulasi yang lebih ketat dan standar keamanan yang jelas dalam praktik akuntansi syariah (Rahmawati, 2022).

Di sisi lain, transformasi digital juga membuka peluang bagi akuntansi syariah untuk berkembang. Teknologi baru memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Penggunaan big data dan analisis data, misalnya, memungkinkan akuntan syariah mengambil keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi real-time. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memberikan nilai tambah bagi klien yang mengharapkan transparansi dalam laporan keuangan (Zulkifli, 2025).

Relevansi topik ini sangat tinggi bagi para profesional di bidang akuntansi dan keuangan syariah. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, mereka dapat lebih siap menghadapi perubahan cepat dalam industri ini. Akademisi dan pembuat kebijakan juga perlu mempertimbangkan bagaimana regulasi dapat disesuaikan untuk mendukung perkembangan akuntansi syariah di era digital (Pratama et al., 2025).



Pentingnya penelitian lebih lanjut dalam bidang ini tidak bisa diabaikan. Penelitian dapat membantu mengidentifikasi solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi oleh akuntansi syariah serta mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan praktik akuntansi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Kontribusi penelitian akan sangat berharga dalam membentuk masa depan akuntansi syariah di tengah kemajuan teknologi (Awalia et al., 2025).

Dalam kesimpulannya, tantangan dan peluang yang dihadapi oleh akuntansi syariah di era digital merupakan isu penting yang perlu dibahas secara mendalam (Arifin et al., 2025). Dengan memahami tantangan ini serta mengeksplorasi peluang yang ada, para profesional dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan memastikan bahwa praktik akuntansi syariah tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern (Gunawan et al., 2024; Nuranjani & Firdaus, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan komprehensif tentang fenomena sosial. Pendekatan ini dirancang untuk memahami kondisi tertentu dengan mengeksplorasi data kualitatif secara detail, termasuk melalui analisis dan interpretasi makna di balik data yang dikumpulkan. Metode ini sering digunakan dalam bidang sosial dan humaniora untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, serta perilaku individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

Salah satu teknik utama dalam metode ini adalah library research atau penelitian perpustakaan. Teknik ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan. Penelitian perpustakaan sangat penting untuk membangun dasar teori yang kokoh sekaligus memahami konteks fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan membangun argumen yang kuat untuk mendukung studinya (Creswell & Poth, 2016).

Proses library research dilakukan secara sistematis, dimulai dari menentukan topik penelitian hingga menganalisis temuan dari literatur yang relevan. Langkah-langkah ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang kaya dan beragam untuk mendukung metode lain seperti wawancara atau observasi. Selain itu, penelitian perpustakaan membantu peneliti memahami perspektif dan teori yang berkembang di bidang studinya (Afrizal, 2016).

Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman holistik terhadap suatu fenomena. Dengan memanfaatkan data kualitatif, peneliti dapat menangkap nuansa dan kompleksitas situasi sosial yang sulit dijelaskan melalui angka atau statistik semata. Library research juga memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen berbasis bukti dari literatur yang ada, sehingga meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian (Afrizal, 2016; Sendari, 2021).



Penerapan metode kualitatif deskriptif dan library research sangat relevan dalam konteks penelitian akademis saat ini. Pendekatan ini memberikan wawasan yang mendalam terhadap berbagai isu sosial, ekonomi, dan budaya, yang sangat diperlukan di era modern. Selain berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan profesional di lapangan (Moriarty, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Era digital menghadirkan berbagai tantangan bagi penerapan akuntansi sebagai penghasil informasi keuangan bagi para stakeholder (Maksum & Firdaus, 2025). Penerapan Teknologi dibidang akuntansi sangat berpengaruh, tak terkecuali pada penerapan akuntansi syariah, salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak lembaga keuangan syariah, terutama di negara berkembang, masih menggunakan sistem konvensional yang kurang sesuai dengan prinsip syariah (Nurmahadi et al., 2024). Sistem ini sering kali tidak terintegrasi dengan baik, sehingga menghambat efisiensi pengolahan data dan pelaporan keuangan (Nuranjani & Firdaus, 2024) Penerapan akuntansi Syariah sangat penting diterapkan untuk menjalankan perintah Allah. Hal ini juga banyak dituangkan pada pedoman umat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits (Rahma et al., 2025).

Selain itu, terdapat kesenjangan keahlian antara akuntan syariah dan teknologi digital. Meskipun banyak akuntan memahami prinsip syariah, sebagian besar belum memiliki kemampuan yang memadai dalam penggunaan teknologi modern (Andini et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif untuk membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Apriyanti, 2017; Rahmawati, 2022).

Tantangan lainnya adalah kurangnya regulasi yang mendukung digitalisasi akuntansi syariah. Banyak negara belum memiliki kerangka hukum yang memadai untuk mengakomodasi teknologi dalam praktik akuntansi syariah. Regulasi yang ada sering kali tidak cukup fleksibel, menghambat pengembangan sistem berbasis digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Santoso, 2024).

Literasi digital yang rendah di kalangan pengguna juga menjadi hambatan serius. Banyak nasabah dan pelaku usaha kecil belum memahami manfaat teknologi dalam akuntansi, yang berujung pada ketidakpercayaan terhadap sistem digital (Al-Mamun, 2019).

Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan. Pelatihan ini harus berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, termasuk pemahaman tentang perangkat lunak akuntansi modern. Hal ini akan membantu institusi keuangan syariah meningkatkan adaptabilitas mereka terhadap teknologi (Nuranjani, 2024).

Investasi dalam infrastruktur teknologi juga sangat penting. Dengan mengalokasikan anggaran untuk sistem IT yang lebih baik, institusi keuangan syariah dapat mempercepat pencatatan dan pelaporan keuangan serta meningkatkan keamanan data (Qur'aini & Firdaus, 2025).

Harmonisasi antara regulasi syariah dan teknologi digital menjadi langkah penting lainnya. Pemerintah dan otoritas terkait perlu merumuskan kebijakan yang



mendorong inovasi tanpa melanggar prinsip Islam (Apriyanti, 2017). Langkah strategis lainnya adalah pengembangan platform digital berbasis syariah. Platform ini dapat memberikan layanan yang lebih efisien dan transparan kepada pengguna, sekaligus menjamin keamanan data (Rahmawati, 2022).

Dengan mengatasi tantangan ini melalui langkah strategis, akuntansi syariah dapat tetap relevan dan kompetitif di era digital (Rifqi & Latifah, 2023). Hal ini akan memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah tetap menjadi landasan dalam bisnis global yang terus berkembang. Dan penerapan akuntansi Syariah di Indonesia memiliki potensi yang besar. Dengan didukung oleh penerapan teknologi informasi yang memadai, sehingga masyarakat dapat lebih terpercaya terhadap Lembaga keuangan Syariah (Maksum & Firdaus, 2025).

KESIMPULAN

Digitalisasi membawa peluang besar bagi perkembangan akuntansi syariah, meskipun diiringi dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Dengan kemajuan teknologi informasi, praktik akuntansi syariah memiliki potensi untuk bertransformasi secara signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan. Teknologi seperti blockchain dan kecerdasan buatan dapat digunakan untuk mengelola data keuangan secara lebih optimal sekaligus memperkuat keamanan dan integritas transaksi. Namun, salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan sistem akuntansi agar sejalan dengan prinsip syariah. Sistem berbasis bunga perlu dimodifikasi agar sesuai dengan konsep-konsep seperti murabahah dan ijarah, yang membutuhkan pengembangan perangkat lunak serta infrastruktur teknologi yang mendukung.

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana tantangan dan peluang bagi penerapan prinsip akuntansi Syariah di era digital. Yakni dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan sektor teknologi. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyusun regulasi yang mendukung digitalisasi akuntansi syariah serta menyediakan insentif bagi lembaga keuangan untuk berinvestasi pada teknologi modern. Di sisi lain, lembaga keuangan syariah harus mengalokasikan investasi untuk mengembangkan sistem akuntansi digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, para pelaku di bidang teknologi diharapkan mampu menciptakan platform digital yang aman, efisien, dan mampu mengintegrasikan sistem akuntansi syariah dengan teknologi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Andini, A., Yuliasari, F., Saniagi, M. R., Apriani, N., & Aji, G. (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Dunia Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 894–901.



- Apriyanti, H. W. (2017). Akuntansi syariah: sebuah tinjauan antara teori dan praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 131–140.
- Arifin, M., Pratama, I. H., & Zulkifli, K. (2025). Peranan Akuntansi Syariah dalam Mendukung Keberlanjutan Bisnis Perusahaan. *New Economy: Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi, Bisnis, Pembangunan*, 1(2), 138–144.
- Awalia, N., Roslindah, & Masyhuri. (2025). Transformasi Akuntansi Syariah dalam Lembaga Zakat dan Koperasi di Era Digitalisasi Keuangan Islam. *Hamfara: Journal of Islamic Economic Studies*, 1(2), 201–210.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Forth). Sage publications.
- Gunawan, A., Adawiyyah, R., Khoirunnisa, I., Salsabila, C., & Ratnawati, R. (2024). Tantangan dan prospek akuntansi syariah di era globalisasi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(4), 11–23.
- Maksum, U., & Firdaus, R. (2025). Tantangan dan Peluang Penerapan Akuntansi Syariah di Industri Keuangan Islam di Era Digital. *JICN*., 1(6), 9605–9611.
- Moriarty, J. (2011). *Qualitative Methods Overview (SSCR Method Review)* (Issue 1).
- Nuranjani, A., & Firdaus, R. (2024). Tantangan dan Peluang Akuntansi Syariah di Era Digital : Tinjauan Literatur. *JICC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(9), 5927–5931.
- Nurmahadi, Misissaifi, M., & Susilawati. (2024). Akuntansi Syari ' ah di Era Digital : Peran Dan Kekuatan Dalam Menghadapi Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 15501–15516.
- Praditha Eka Suci, Z. N., Faizah, S. N., Sasetyaningjati, B. E., & Nadhratunnaim, N. (2025). Kontribusi Akuntansi Syariah terhadap Ekonomi Islam Terkait Pengembangan UMKM di Era Revolusi Teknologi. *Tijarah Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis Syariah*, 2(4), 275–283.
- Pratama, A. R., Ramadani, N., & Masyhuri. (2025). Transformasi Konsep Dasar Akuntansi Syariah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 403–410.
- Qur'aini, A., & Firdaus, R. (2025). Akuntansi Syariah “Menerapkan Akuntansi Syariah : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital.” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9560–9566.
- Rahma, P. T., Putri, S., & Repaldo. (2025). Evolusi Pemikiran Akuntansi Syariah dari Zaman Klasik Hingga Era Digital. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 47–63.
- Rahmawati, Y. (2022). Akuntansi Syariah di Indonesia dalam Era Digital. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 1–12.
- Rifqi, M. A., & Latifah, E. (2023). Penerapan Teknologi dalam Peningkatan Akuntansi Syariah. *JIAR: Journal Of International Accounting Research*, 2(1), 63–73.
- Sendari, A. A. (2021). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah*. Liputan6.
<https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>



- Supriadi, I., Maghfiroh, R. U., Abadi, R., & Permatasari, O. (2023). Transformation of Sharia Accounting Innovation : Challenges and Opportunities in Analysis of Digitalization Era. *BALANCE: Journal of Islamic Accounting*, 4(2), 183–203. <https://doi.org/10.21274/balance>
- Zulkifli, K. (2021). Makna Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Zulkifli, K. (2025). Sistem Informasi Pembayaran Notaris dan Monitoring Jaminan Nasabah BSI KCP Probolinggo: Studi Kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP Kota Probolinggo. *JESICA (Jurnal Teknologi Informasi, Sistem Informasi, Dan Data Science)*, 3(2), 93–101.
- Zulkifli, K., Anam, C., & Dwifatma, W. (2021). Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Keuangan UMKM Menggunakan Microsoft Visual Foxpro 9 . 0. *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas (SIBC)*, 14(1), 19–26.
- Zulkifli, K., Wardoyo, C., & Andayani, E. S. (2018). Financial Management Accountability in Islamic Perspective (Phenomenological Study In Islamic Boarding School Nurul Hidayah). *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 149–154.

